

## PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP DAYA SERAP SISWA DI SMK NEGERI 3 KENDARI

La Hadisi<sup>1</sup>, Wa Ode Astina<sup>1</sup>, dan Wampika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri  
Kendari. Jl. Sultan Qaimudin No. 17 Baruga, Kendari, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Dasar Negeri 15 Baruga

E-mail: lahadis\_m@yahoo.com; astina.waode@yahoo.com  
nisrinahr@yahoo.co.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas mengajar guru, daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Kendari. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kendari yang berjumlah 101 orang siswa berdistribusi pada 4 kelas. Dengan demikian, sampel penelitian didapatkan melalui pengambilan sistem *Random Sampling* dari tiap kelas sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi dalam melengkapi data penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis statistik deskriptif presentase dan analisis inferensial yang ditempuh dengan uji normalitas data dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kreativitas mengajar guru kategori sedang yang didukung 50 responden dengan presentase 72 % yang berada diinterval  $52\% < \% \text{ skor } 67$ . Daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kategori sedang dengan presentase 68% yang berada diinterval  $52\% < \% \text{ skor } 67\%$ . Hasil ini karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $26.024 > 4.03$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa,

*Kata kunci: daya serap siswa; kreativitas mengajar guru.*

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the creativity of teaching teachers, the absorption of students on the subjects of Islamic religious education and the influence of teachers' teaching creativity on the students' absorption in Islamic Religion subject in SMK Negeri 3 Kendari. This is quantitative research. The population was students of class XI SMK Negeri 3 Kendari*

*which amounted to 101 students distributed in 4 classes. Thus, the sample research obtained through the collection of random sampling system by 50 respondents of each class. In accomplishing research data, techniques of data collection used questionnaires, documentation and observations then the data was analyzed by using statistical analysis of descriptive percentage and inferential analysis pursued by data normality test and regression analysis. The results of this study indicate that the influence of teaching creativity of teachers in medium category supported by 72% percentage which is in interval  $52\% < \% \text{ score } 67$ . Students' absorption ability is with percentage of 68% by interval  $52\% \% \text{ score } 67\%$ . This results  $F \text{ count} > F \text{ table}$  ( $26.024 > 4.03$ ). Hence, there is a significant relationship between teachers' teaching creativity to students' absorption ability.*

**Keywords:** *students' absorption ability; teachers' teaching creativity.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Peran serta fungsi guru dalam mencerdaskan anak didik sangat dominan dan menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, guru juga hendaknya semakin kreatif mencari, menemukan, mencipta dan sekaligus menerapkan gagasan, ide maupun inovasi-inovasi baru dalam dunia pengajaran.

Kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik karena tugasnya mengajar, maka guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Pada suatu sisi guru adalah pengembang kurikulum, sedangkan pada sisi lainnya guru adalah pembelajar siswa yang secara kreatif membelajarkan siswa sesuai dengan kurikulum tersebut, untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran sebagai ukuran daya serap kurikulum, guru perlu melakukan pengukuran untuk melihat kemajuan belajar siswa pada materi ajar yang telah di sampaikan. Dalam mengukur kemajuan belajar ini, guru menggunakan tes-tes standar yang dapat menggambarkan kemajuan belajar untuk semua materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru. Oleh karena itu, dalam melakukan tugas pembelajaran, para guru harus dapat memahami kurikulum, kemudian

mampu menyusun dan menguasai penggunaan tes-tes standar untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Dalam upaya mengatasi keterbatasan-keterbatasan dan permasalahan yang dihadapinya, idealnya guru memiliki kreativitas dalam mengajar. Kreativitas tersebut antara lain berupa kemampuan guru dalam menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, kemampuan guru melakukan pembenahan-pembenahan kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru untuk mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan media teknologi serta berbagai kemampuan lain yang signifikan dengan kategori guru yang kreatif. Guru hendaknya mampu mengintegrasikan segenap potensi dan kreativitasnya semaksimal mungkin. Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik (Meier, 2002). Kreativitas guru tersebut pada dasarnya akan memberikan kemudahan kepada guru menjalankan perannya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) sekaligus memberikan kemudahan bagi siswa selaku pelajar untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan kepadanya.

Kemampuan daya serap siswa dalam konteks ini sangat ditentukan oleh sejauh mana guru kreatif dalam merencanakan pengajaran, kreatif dalam menata materi secara sistematis, kreatif dalam mengorganisasikan kelas serta kreatif dalam memanfaatkan media dan metode pembelajaran. Belajar yang tidak ada daya serapnya terjadi karena tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak sehingga banyak menimbulkan masalah pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak diproses oleh otak, akibatnya timbul kesulitan. Kemampuan daya serap siswa jika dihubungkan secara khusus dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga ditentukan oleh sejauh mana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya lebih kreatif menjawab masalah keragaman psikologi belajar, keragaman karakteristik serta perbedaan kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga hendaknya mencari solusi dalam menjawab kecenderungan umum dikalangan siswa yang kurang berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam kurikulum pendidikan.

Rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut sangat relevan dengan fenomena yang terjadi di SMK Negeri 3 Kendari. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran

yang banyak diikuti oleh siswa namun, masih banyak siswa-siswa yang mendapat nilai dibawah standar ketuntasan minimal (70%) khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Rendahnya perolehan nilai tersebut disebabkan oleh kurangnya daya serap siswa dan faktor yang paling mempengaruhi juga dalah kurangnya kreativitas mengajar guru. Guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi kurang menarik perhatian siswa dan penggunaan model pembelajaran yang telah diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan lain-lain. Sementara dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang paling dibutuhkan oleh siswa adalah semangat dalam mengikuti pelajaran, maka ini merupakan tuntutan bagi guru untuk menciptakan kreativitas mengajarnya. Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memperbaiki cara mengajarnya, agar tidak berdampak negatif pada daya serap siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa kreativitas mengajar guru sangat diperlukan dalam meningkatkan daya serap siswa, apabila hal ini diperhatikan secara serius oleh guru, maka pembelajaran pendidikan agama Islam tentu akan dirasakan mudah serta disenangi siswa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti menduga bahwa masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah standar ketuntasan minimal, itu diakibatkan oleh kurangnya kreativitas mengajar guru, akibatnya daya serap siswa masih rendah.

## **B. KERANGKA TEORI**

### **1. Kreativitas Mengajar Guru**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengespresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Kemampuan kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia, hanya saja kadarnya berbeda-beda setiap manusia, sehingga kreatif sendiri memiliki beberapa norma. Norma yang pertama adalah gradasi, norma ini berhubungan dengan kapasitas dan abilitas yang dimiliki masing-masing individu. Kedua adalah norma level/tahapan, yaitu norma yang berhubungan dengan tingkatan mutu kreativitas yang dicapai oleh individu pada titik tertentu dalam perjalanan usianya. Ketiga, norma periode yaitu

norma yang berhubungan dengan apa yang ingin dicapai individu pada titik tertentu dalam sejarah/kebudayaan manusia, dan keempat adalah norma degere atau taraf yaitu menifestasi dari tiga norma sebelumnya (gradasi, level dan periode) yang diejewantahkan dengan kreatifitas itu sendiri.

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kreatif dan menyukai tantangan. Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.
- b. Menghargai karya anak. Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengespresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- c. Motivator. Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
- d. Evaluator. Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

## 2. Daya Serap Siswa

Daya serap merupakan padanan kata *daya* berarti *power* atau kekuatan. Sedangkan *serap* berarti menerima sesuatu yang berasal dari luar

dirinya. Kata daya serap dalam dunia pendidikan dihubungkan dengan kemampuan atau kualitas belajar siswa secara individual. Jadi daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Daya serap disebut sebagai intelegensi atau kecerdasan. Intelegensi merupakan daya untuk menyesuaikan diri secara mudah dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan-bahan pikiran yang ada menurut tujuannya serta kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Seseorang dikatakan intelegensi apabila orang yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami masalah.

Pengertian daya serap siswa saling berkaitan dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena daya serap siswa bukan output pembelajaran melainkan berhubungan erat dengan input utamanya dalam proses pembelajaran. Dengan pengertian lain, daya serap siswa terbentuk sejalan dengan proses belajar mengajar yang sedang atau sementara berlangsung. Input pembelajaran yang berhubungan dengan daya serap meliputi guru dan lingkungan belajar sementara proses pembelajaran berhubungan dengan *transfeer of knowledge* oleh guru. Hal ini berarti pula bahwa daya serap siswa merupakan salah satu bentuk kemampuan belajar siswa yang sejalan dengan kualitas belajarnya. Meskipun tidak memiliki korelasi dengan output pembelajaran, daya serap siswa dapat diwujudkan melalui prestasi atau hasil belajar siswa karena daya serap siswa diwujudkan dalam bentuk perilaku atau sikap yang ditampakkan ketika melakukan proses belajar. Prestasi maupun hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan siswa menyerap materi pengetahuan yang diberikan kepadanya. Perilaku dan sikap ini ditunjukkan pada saat guru sedang melakukan proses pengajaran. Hal ini berarti pula bahwa semakin tinggi daya serap siswa akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi maupun hasil belajarnya. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya.

Daya serap siswa dalam konteks ini berhubungan dengan aktivitas belajarnya. Belajar pada dasarnya adalah proses untuk mencari ilmu pengetahuan demi pengembangan pola pikir seseorang. Pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun kepentingan manusia secara universal. Proses belajar dalam konteks ini tidak berarti kegiatan fisik semata tetapi menyangkut kegiatan mental, sehingga belajar dapat diartikan sebagai suatu

perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.

Pengertian-pengertian belajar tersebut identik dengan daya serap siswa. Belajar bukan hanya sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar merupakan proses pegalaman yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Belajar merupakan proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal. Belajar dalam konteks daya serap merupakan suatu bentuk perubahan sikap dan perilaku ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang terdiri dari dua variabel dimana ada variabel yang mempengaruhi (*independent*) dan ada variabel yang dipengaruhi (*dependent*). Penelitian ini berupa mengumpulkan data-data atau informasi obyektif dilapangan penelitian menyangkut kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa. penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan angket untuk dijadikan pengumpulan data terkait dengan kreativitas mengajar guru dan daya serap siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melakukan presentase dan analisis regresi untuk meramalkan pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa.

### D. HASIL PENELITIAN

#### 1. Kreativitas Mengajar Guru

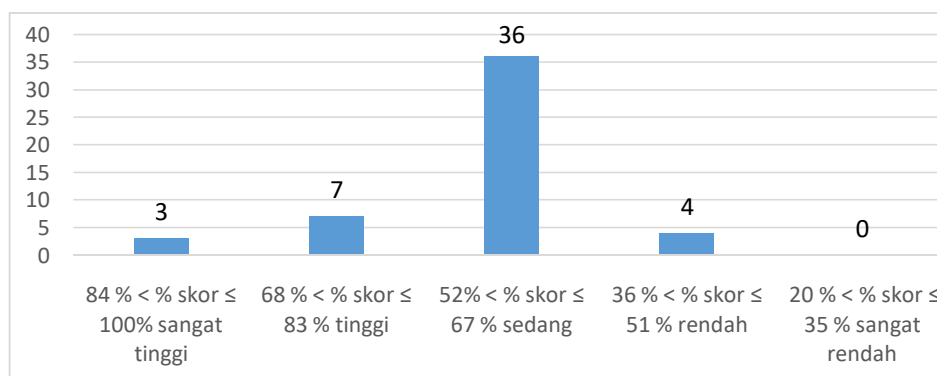
Data variabel kreativitas mengajar guru diukur dengan menggunakan angket yang terdiri 23 pernyataan dengan skala 1 samapi 5. Dalam penelitian ini, peneliti barupaya untuk mendeskripsikan variabel kreativitas mengajar guru. Distribusi kreativitas mengajar guru disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Deskripsi Presentase kreativitas mengajar guru

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	84% < % skor 100%	3	6	Sangat tinggi
2.	68 % < % skor 83 %	7	14	tinggi
3.	52% < % skor 67 %	36	72	sedang
4.	36 % < % skor 51 %	4	8	rendah
5.	20 % < % skor 35 %	0	0	Sangat rendah
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat kreativitas mengajar guru untuk kategori sangat tinggi sejumlah dengan frekuensi 3 (6%), 7 (14%) yang memiliki kreativitas mengajar dengan kategori tinggi, 36 (72%) yang memiliki kreativitas mengajar dengan kategori sedang, 4 (8%) yang memiliki kreativitas mengajar dengan kategori rendah. Tidak terdapat guru yang memiliki kreativitas mengajar dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa nilai X (Kreativitas Mengajar Guru) dengan frekuensi tertinggi sebesar 36 dengan presentase 72% yang berada diinterval  $52\% < \% \text{ skor} \leq 67$  dan termasuk kategori sedang hal ini menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru mempunyai pengaruh dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik. Data distribusi frekuensi kreativitas mengajar guru (X). Dideskripsikan dengan memanfaatkan diagram batang, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembacaan data tentang kreativitas mengajar guru, adapun diagram batangnya sebagai berikut:

**Gambar 1.**  
**Diagram Kreativitas Mengajar Guru Hasil Penelitian 2017**



Dari diagram batang di atas digambarkan bahwa mayoritas responden siswa SMK Negeri 3 Kendari menilai kreativitas mengajar guru yang berada pada kategori sedang. Dari data tersebut dapat menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kesadaran guru dalam proses pembelajaran.

## 2. Daya Serap Siswa

Data variabel daya serap siswa diukur dengan menggunakan angket dengan skala 1 samapai 5. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan variabel daya serap siswa. distribusi daya serap siswa disajikan sebagai berikut:



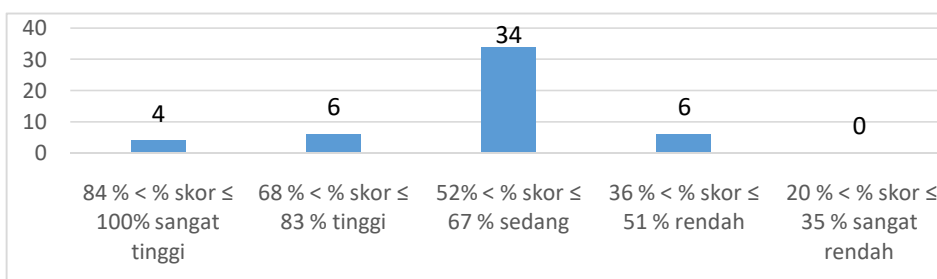
**Tabel 2**  
Deskripsi presentase daya serap siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	84 % < % skor 100%	4	8	Sangat tinggi
2.	68 % < % skor 83 %	6	12	tinggi
3.	52% < % skor 67 %	34	68	sedang
4.	36 % < % skor 51 %	6	12	rendah
5.	20 % < % skor 35 %	0	0	Sangat rendah
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang siswa dapat menyerap pelajaran (8%) dengan kategori sangat tinggi, 6 orang dapat menyerap pelajaran (12%) dalam kategori tinggi, 34 orang dapat menyerap pelajaran (68%) dalam kategori sedang, 6 orang dapat menyerap pelajaran (12%) dalam kategori rendah, tidak terdapat yang menyerap materi pelajaran dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa nilai Y (Daya Serap Siswa) dengan frekuensi tertinggi sebesar 34 dengan presentase 68% yang berada diinterval 52 % < % skor 67 % dan termasuk kategori sedang.

Data distribusi frekuensi daya serap siswa (Y) dideskripsikan dengan memanfaatkan diagram batang, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembacaan data tentang daya serap siswa, adapun diagram batangnya sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Diagram Daya Serap Siswa hasil penelitian 2017**



Dari diagram batang di atas dapat digambarkan bahwa mayoritas responden siswa SMK Negeri 3 Kendari memiliki daya serap yang sedang hal ini dipengaruhi oleh kreativitas mengajar guru, kreativitas mengajar guru yang memadai maka daya serap akan terus bertambah secara dinamis. Dengan demikian seorang guru harus serius memperhatikan kesenangan siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan baik.

### 3. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa

Untuk mengetahui pengaruh kreativitas mnegajar guru terhadap daya serap siswa maka dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk meramalkan pengaruh kreativitas mengajar guru (X) terhadap daya serap siswa (Y). Hasil pengujian regresi diperoleh koefisien regresi ( $b$ ) sebesar 0.462 dan nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 24.930, dengan persamaan regresi  $Y = 24.930 + 0.472 X$ , artinya setiap kenaikan atau penurunan kreativitas mengajar guru maka akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan daya serap siswa 0.472. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi  $Y = 24.930 + 0.472 X$ . Hasil analisis varians disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
ANOVA (Analysis of Variens)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1404.109	1	1404.109	26.024	.000 <sup>a</sup>
Residual	2589.811	48	53.954		
Total	3993.920	49			

a. Predictors: (Constant), X (Kreativitas mengajar guru)

b. Dependent Variable: Y (Daya serap siswa)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 26.024 > F_{tabel} = 4.03$  yang berarti persamaan regresinya  $Y = 24.930 + 0.462 X$  adalah sangat signifikansi. Berdasarkan hasil pengujian  $Sig = 0,000 < 0,05$  yang berarti persamaan regresinya  $Y = 24.930 + 0.462 X$  adalah sangat linear Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa.

## E. PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas merupakan suatu upaya atau usaha pengembangan dari sifat dasar menjadi hal yang baru atau yang sebelumnya belum ada. Kreativitas merupakan variasi dalam pembelajaran untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru, serta kreativitas juga bisa memunculkan strategi baru dalam proses pembelajaran. Kreativitas mengajar guru dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penataan materi, pengorganisasian

kelas, media pembelajaran, dan metode yang bervariasi. Listiani (2014) mengatakan bahwa kreatifitas yang sangat tinggi dan rasa ingin tahu yang besar membuat seseorang gemar melakukan eksplorasi untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, dimana akan ditemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, penekannannya, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Lebih lanjut Yamin (2012) bahwa kreativitas mengajar guru meliputi kemampuan guru dalam mengembangkan indikator, menata materi secara sistematis dari yang mudah kepada yang sulit, mengorganisasikan kelas, menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan metode yang bervariasi.

Pengorganisasian kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh guru dalam membangun kreatifitas pengelolaan kelas agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Pengorganisasian kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan para peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan belajarnya secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Sadirman (2005) mengatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kendari sebelum mengajar seorang guru menata ruangan kelas agar peserta didik mempunyai semangat yang tinggi dalam menerima materi, tidak hanya itu guru dituntut sebelum melakukan proses belajar mengajar tidak saja di dalam kelas tetapi di luar kelas seperti di alam terbuka agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika belajar. Dalam pengelolaan ruang kelas yang penting adalah dilakukan secara terencana untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dimaksud dalam pengelolaan kelas adalah penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan, misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Menurut Asmara (2015) bahwa media memudahkan siswa belajar, memberikan pengalaman konkrit, menarik perhatian, mengaktifkan indera siswa, dan membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil

belajar para siswa. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memenuhi harapan tersebut diperlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih, menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran.

Selain penggunaan media, metode pembelajaran adalah hal yang penting dalam menciptakan kreativitas guru. Metode yang baik tidak akan bermanfaat ditangan guru yang tidak tahu mempergunakannya, maka dari itu kita harus mencari guru yang cocok dalam menyampaikan materi. Kecocokan sebuah metode bergantung kepada adaptasi yang sesuai dengan situasi, persiapan yang diperlukan untuk mempergunakan metode, dan bantuan atau bimbingan terhadap seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Wardana (2013). mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang cocok untuk materi serta kondisi siswa, akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, efektif, menyenangkan dan edukatif. Oleh karena itu, dalam penggunaan metode pembelajaran seorang guru dituntut untuk 1) mengenali metode pembelajaran, 2) menguasai metode pembelajaran, 3) mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran, 4) mengetahui letak kekuatan dan kelemahan dirinya dalam menggunakan metode pembelajaran apa pun.

## 2. Daya serap siswa

Daya serap merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemahaman ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, minat peserta didik terhadap belajar, lingkungan yang nyaman atau kondusif, dan guru yang bisa bersahabat (dekat) dengan peserta didiknya (Wulandari, 2010). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan nampak bahwa daya serap siswa juga dipengaruhi oleh oleh kecerdasan, bakat, lingkungan dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti yang ditemukan di SMK Negeri 3 Kendari.

Unsur-unsur daya serap siswa mencakup beberapa aspek seperti ingatan, berpikir, dan motif. Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan, yakni (1) menerima kesan, (2) menyimpan kesan, dan (3) memproduksi kesan. Mungkin karena fungsi-fungsi inilah, istilah "ingatan" selalu didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan. Kecakapan menerima kesan sangat sentral peranannya dalam membentuk daya serap. Melalui kecakapan inilah,

seseorang mampu mengingat hal-hal yang dipelajarinya. Dalam konteks pembelajaran, kecakapan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya teknik pembelajaran yang digunakan guru/pendidik. Teknik pembelajaran yang disertai dengan penampilan bagan, ikhtisar dan sebagainya, kesannya akan lebih dalam pada peserta didik (Wulandari, 2010).

Berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian. Dari gambaran ini dapat dilihat bahwa berfikir pada dasarnya adalah proses psikologis dengan tahapan-tahapan berikut : (1) pembentukan pengertian, (2) penjalinan pengertian-pengertian, dan (3) penarikan kesimpulan. Kemampuan berfikir pada manusia alamiah sifatnya. Manusia yang lahir dalam keadaan normal akan dengan sendirinya memiliki kemampuan ini dengan tingkat yang relatif berbeda. Jika demikian, yang perlu diupayakan dalam proses pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan ini, dan bukannya melemahkannya. Para pendidik yang memiliki kecenderungan untuk memberikan penjelasan yang “selengkapnya” tentang satu material pembelajaran akan cenderung melemahkan kemampuan peserta didik untuk berfikir. Sebaliknya, para pendidik yang lebih memusatkan pembelajarannya pada pemberian pengertian-pengertian atau konsep-konsep kunci yang fungsional akan mendorong peserta didiknya mengembangkan kemampuan berfikir mereka. Pembelajaran seperti ini akan menghadirkan tantangan psikologi bagi peserta didik untuk merumuskan kesimpulan-kesimpulannya secara mandiri (Wulandari, 2010).

Motif adalah keadaan dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Motif boleh jadi timbul dari rangsangan luar, seperti pemberian hadiah bila seseorang dapat menyelesaikan satu tugas dengan baik. Motif semacam ini sering disebut motif ekstrinsik. Tetapi tidak jarang pula motif tumbuh di dalam diri subjek didik sendiri yang disebut motif intrinsik. Misalnya, seorang subjek didik gemar membaca karena dia memang ingin mengetahui lebih dalam tentang sesuatu. Dalam konteks belajar, motif intrinsik tentu selalu lebih baik, dan biasanya berjangka panjang. Tetapi dalam keadaan motif intrinsik tidak cukup potensial pada peserta didik, guru/pendidik perlu menyiasati hadirnya motif-motif ekstrinsik. Motif ini, umpamanya, bisa dihadirkan melalui penciptaan suasana kompetitif di antara individu maupun kelompok subjek didik. Suasana ini akan mendorong subjek didik untuk berjuang atau berlomba melebihi yang lain. Namun demikian, guru harus memonitor

suasana ini secara ketat agar tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif (Wulandari, 2010).

Daya serap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Daya serap yang kuat atau tinggi akan menimbulkan usaha yang mudah dan tidak sulit dalam menghadapi masalah atau problem. Jika seorang siswa memiliki daya serap tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru maka dengan cepat ia dapat mengerti, memahami dan mengingatnya. Fungsi daya serap bagi siswa adalah (1) dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir anak. Sebagai contoh anak yang mempunyai daya serap tinggi pada mata pelajaran, maka wasasan tentang pelajaran luas, serta dapat berfikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran, (2) sebagai tenaga pendorong yang kuat. Daya serap anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk terus belajar dan ingin lebih tau secara mendalam, (3) prestasi selalu dipengaruhi daya serap yang tinggi, untuk dapat mengerjakan soal tes dengan baik dan benar, tentunya diharapkan siswa mempunyai daya serap yang tinggi terhadap mata pelajaran, dan (4) meningkatkan minat belajar. minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

Hasil pengamatan daya serap siswa yang dilakukan di SMK 4 kendari menunjukkan bahwa siswa berada dalam ketogeri sedang. Rendahnya daya serap siswa di SMK Negeri 4 Kendari diduga dipengaruhi oleh lingkungan serta kreativitas mengajar guru seperti yang ditemukan pada penelitian Wulandari (2010) bahwa daya serap siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, minat peserta didik terhadap belajar, lingkungan yang nyaman atau kondusif, dan guru yang bisa bersahabat (dekat) dengan peserta didiknya.

### **3. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa**

Hasil analisis regrasi yang dilakukan tentang pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa menunjukan bahwa nilai  $F_{hitung} = 26.024 > F_{tabel} = 4.03$  pada  $0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa. Hal ini menunjukkan semakin baik kreativitas mengajar guru, maka semakin baik pula daya serap siswa.

Kreativitas guru adalah suatu model atau cara dalam mendidik siswa. Guru memiliki pengaruh yang kuat dalam proses pendidikan terhadap siswanya. Peran guru adalah sebagai penyampai dan penyalur ilmu, mengajarkan siswa supaya bisa memiliki kompetensi yang lebih baik lagi

sesuai bidang keahlian yang mereka inginkan. Kompetensi siswa akan baik jika dirinya memiliki perhatian lebih terhadap pola pengajaran yang diberikan guru serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kompetensinya sebagai siswa. Kompetensi sebagai kualitas dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan semangat belajar, oleh karena itu pembangkitan kompetensi adalah sangat penting dan sangat banyak manfaatnya bagi keberhasilan tujuan pembelajaran. Sehubungan itu guru, sebagai seorang pengajar dan pendidik harus mempunyai kemampuan dalam memberikan pengajaran yang baik kepada siswa, menciptakan sistem belajar mengajar yang edukatif dan mendidik, dan berusaha membangkitkan serta menimbulkan semangat siswa untuk belajar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa sebagai pelajar

Jika memiliki daya serap yang kurang baik maka siswa cenderung tidak memperhatikan dan tidak mepedulikan kualitas ataupun kuantitas dirinya. Hal ini menjadikan dorongan untuk memperoleh kompetensi yang baik semakin rendah karena daya serap akan jadi faktor penghambat utama. Siswa cenderung acuh tak acuh pada kualitas dan kuantitas dirinya, dan tidak peduli terhadap kompetensi yang akan dimilikinya. Tingkat daya serap dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal yang berasal dari diri sendiri maupun eksternal yang berasal dari luar individu. Dari segi faktor eksternal, guru mempunyai pengaruh yang kuat dalam perkembangan mendidik siswa. Siswa akan berkembang di bawah pengawasan guru sebagai wakil orang tua di sekolah. Melalui sekolah siswa akan mempunyai keinginan memiliki kompetensi yang baik, jika didukung oleh daya serap yang baik pula. Semakin tinggi daya serap yang dimiliki siswa, maka akan menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai kompetensi yang baik terhadap pelajaran yang diterimanya. Tinggal bagaimana guru sebagai pendidik dapat memberikan pola pengajaran yang baik yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap semua pelajaran yang diberikan.

## F. PENUTUP

1. Kreativitas mengajar guru SMK Negeri 3 Kendari dikategorikan sedang dengan kategori sangat tinggi 6%, kategori tinggi 14%, kategori sedang 72%, kategori rendah 8%, kategori sangat rendah 0%.
2. Daya serap siswa di SMK Negeri 3 Kendari pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berada dalam kategori sedang dengan presentase 68% yang dipengaruhi dari kreativitas mengajar guru
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa dengan pengujian hipotesis maka ditemukan  $F_{hitung} (26.024) > F_{tabel} (4.03)$  pada  $0,05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$

diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa. Hal ini menunjukkan semakin baik kreativitas mengajar guru, maka semakin baik pula daya serap siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir dan Basyirun Usman, (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asmara, A. (2015). Pengaruh kreativitas belajar, motivasi belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK N 7 yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNY)
- Daryanti, Menik Sri. "hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa." *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* 12, no. 1 (2016).
- Fauziah, Y. N. (2011). Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Edisi Khusus*, 1(1), 98-106.
- Hamalik, Oemar, (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta Bumi, Aksara.
- Harjanto, (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Husain, S. (2011). Kreativitas Guru dalam Merancang Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Kota Gorontalo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8(1).
- Jamil, Firman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Umum Di Kota Pontianak (Salinan Internet)*, Jurnal Penelitian, STAIN Pontianak, dikutip 28 juni 2016
- Kurniawan, A. D. (2013). Metode Inkuiri Terbimbing dalam Pembuatan Media Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1).
- Lembaran Negara RI, *Undang-Undang Pendidikan Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Depdiknas, Jakarta
- Manihuruk, E. (2012). Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPersada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. *Lampung: Universitas Lampung (Unila)*.



- Muzakki, M. (2012). *Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Menggunakan Peralatan Kantor Siswa Kelas X SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Moleong, Lexy J, (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Muhaimin, (2003). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, (2007). *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nasution, (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Cetakan ke-5. Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Riduwan, (2006). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfaberta.
- Rohani, Ahmad, (2004). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahidin, L., & Jamil, D. (2013). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 212-222.
- Safari, (2003). *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas
- Safruddin, Nurdin, (2002). *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Satmoko, A. A. (2013). *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purworejo* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sardiman, (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* .Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarman Danim, (2002). *Inovasi Pendidikan; dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas, (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo,
- Sugiyono, (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfaberta,
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitati dan, Kualitatif*, Bandung: Alfaberta,
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2001). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Remaja Bandung: Rosdakarya.

- Syarifuddin, *Guru Riwayatmu Kini (Salinan Internet)*, www.Wikipedia\_ilmu.com, dikutip 28 Juni 2016
- Wardana, D. S. (2013). Motivasi berprestasi dengan kinerja guru yang sudah disertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 98-109.
- Wattimena, H. S., Suhandi, A., & Setiawan, A. (2014). Profil Penyelenggaraan Praktikum Fisika Sekolah Sebagai Penyiapan Mengembangkan Kreativitas Calon Guru. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2).
- Yogaswara, A., Fattah, N., & Sa'ud, U. S. (2010). Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 60-72.